

[DM45]

## Peningkatan Kapasitas Orangtua dalam Upaya Mengurangi Pemakaian Gawai pada Anak

**Seffi Susidarmasanti<sup>1</sup>, Rohita<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>*Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Al Azhar Indonesia,  
Jalan Sisingamangaraja, Kompleks Masjid Agung Al Azhar, Kebayoran Baru, Jakarta 12110*

Email penulis korespondensi: rohita@uai.ac.id

### Abstrak

Gawai menjadi satu alat yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan dan dari penggunaannya, baik kalangan orangtua, dewasa, hingga anak-anak, termasuk anak usia dini. Penggunaannya semakin besar sejak terjadinya pandemi, dimana aktivitas banyak dilakukan di rumah untuk memutus rantai penyebaran virus Corona. Penggunaan gawai dalam waktu yang lama setiap harinya tentu akan berdampak negatif, terlebih pada anak usia dini yang sedang dalam masa perkembangan. Banyak stimulasi yang seharusnya diterima anak menjadi berkurang, demikian pula dalam hal menjalankan aktivitas hariannya. Anak akan asyik dengan dunianya bersama gawai yang dapat menyebabkan aspek perkembangannya menjadi terhambat, baik aspek perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, maupun fisik motoriknya. Agar anak tetap mendapatkan stimulasi pendidikan yang tepat maka orangtua perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk dapat mendampingi anak-anaknya selama belajar dari rumah. Tujuan utama pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas orang tua agar dapat mengurangi pemakaian gawai pada anak selama belajar dari rumah. Mitra kegiatan ini adalah Pos PAUD Kuntum Mekar RW.21 Kelurahan Mekarjaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok. Peserta kegiatan adalah 10 orangtua yang menyekolahkan anak-anaknya di pos PAUD tersebut. Metode pelaksanaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan adalah melalui kegiatan sosialisasi mengenai perkembangan anak, pelatihan mengenai cara membuat alat permainan edukatif (APE), dan pendampingan pembuatan APE tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas yang ditandai dengan peningkatan pengetahuan orangtua mengenai perkembangan anak serta peningkatan kemampuan orangtua dalam membuat APE.

**Kata kunci:** *anak usia dini, alat permainan edukatif, orang tua, peningkatan kapasitas*

### 1. PENDAHULUAN

Pos PAUD Kuntum Mekar didirikan oleh pengurus RW dan pengurus Kelompok PKK RW pada bulan Juli tahun 2016. Pos PAUD Kuntum Mekar yang dikepalai oleh ibu Sri Widyaningsih, S.Sos membawahi 4 orang guru dengan 28 peserta didik. Kegiatan pembelajaran berlangsung di kantor RW setempat dengan jadwal 3x dalam seminggu. Pos PAUD Kuntum Mekar adalah program Tim Penggerak PKK yang struktur organisasinya termasuk dalam Pokja2 TP PKK. Pos PAUD Kuntum Mekar bernaung pada organisasi mitra Perkumpulan Pos PAUD Indonesia Kota Depok. Pos PAUD Kuntum Mekar menginduk pada Dinas Pendidikan Kota Depok bidang PAUD

### DIKMAS.

Awal mula berdirinya Pos PAUD Kuntum Mekar adalah karena adanya program dimana Kelompok PKK RW diharuskan memiliki fasilitas layanan pendidikan anak usia dini, maka atas kepedulian terhadap warganya, Pengurus RW dan Pengurus Kelompok PKK RW mendirikan Pos PAUD Kuntum Mekar yang sudah memiliki izin operasional. Pos PAUD Kuntum Mekar terletak di lingkungan padat penduduk dengan mayoritas tingkat ekonomi orang tua peserta didik tergolong menengah kebawah dan mata pencarian sebagian besarnya adalah buruh sedangkan istri-istrinya adalah ibu rumah tangga

Di dalam pembelajaran, meskipun saat ini sudah menggunakan metode Pembelajaran Tatap Muka Terbatas namun Pemerintah masih memberlakukan aturan tetap di rumah saja terutama pada anak usia dini yang rentan tertular virus Covid 19. Berkurangnya jam pembelajaran di sekolah selama pembelajaran tatap muka terbatas dan tetap berlakunya aturan di Rumah aja membuat anak usia dini masih menghabiskan banyak waktu bermain sambil belajarnya bersama orang tua di rumah.

Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik banyak keluhan orang tua dalam mendampingi anaknya bermain sambil belajar di rumah saat pandemi. Orang tua merasa kesulitan untuk menstimulasi perkembangan yang harus diberikan kepada anak selama belajar di rumah. Menurut Rihlah, Shari, dan Anggraeni dalam Jurnal Pendidikan anak usia dini (2021), minimnya pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak, mengakibatkan orang tua merasa kesulitan mengenai stimulasi yang harus diberikan kepada anak selama belajar di rumah.

Hal ini ditemukan pula dalam Kajian Penilaian Kebutuhan Cepat (*Rapid Need Assessment*) yang dilakukan *Save the Children* Indonesia pada April 2020 yang menunjukkan bahwa 25% orang tua tidak memiliki alat dan bahan ajar yang memadai, 40% orang tua melihat motivasi anak menurun, dan hampir 30% guru membutuhkan materi pembelajaran jarak jauh. Hal ini senada yang disampaikan Direktur Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Kominfo, Rosarita Niken Widiastuti, dalam [Kominfo.go.id](http://Kominfo.go.id), rata-rata pemakaian gawai di kalangan anak-anak adalah sebelas jam dan sebagian besar hanya tahan tujuh menit untuk tidak menggunakannya. Suryati (2020) menemukan tingkat ketergantungan anak pada gawai berpengaruh, cukup banyak anak yang mengalami perubahan perilaku karena penggunaan gawai. Perubahan perilaku tersebut sangat berdampak buruk pada aspek perkembangan agama, motorik, kognitif, sosial emosional, dan bahasa anak

Kemungkinan kondisi asli di lapangan jauh lebih besar dari persentase kajian ini mengingat keterbatasan kajian yang memilih kelompok masyarakat pengguna telepon pintar sebagai responden. Melihat krusialnya permasalahan yang dihadapi orang tua maka dipandang perlu untuk membantu orangtua melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Adapun permasalahan yang dihadapi orang tua di Pos PAUD Kuntum Mekar, diantaranya: 1). Minimnya pengetahuan tentang perkembangan anak dan pemberian stimulasi perkembangan pada anak, 2). Sulitnya orang tua memahami bagaimana mendampingi anak belajar dari rumah, 3). Sulitnya anak fokus dalam pembiasaan di rumah, 4). Terdampaknya pendapatan keluarga karena pandemi membuat orang tua tidak mampu menyediakan media bermain bagi anaknya, yang rata-rata dijual dengan harga tinggi, dan, 5). Anak lebih tertarik menonton TV atau bermain game di HP yang mengakibatkan anak malas, serta gampang marah yang tidak terkendali. Sementara pihak sekolahpun memberikan kegiatan peserta didik selama di rumah aja lebih dominan menggunakan Lembar Kerja dan juga pemberian *parenting* kepada orang tua belum dilakukan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka solusi yang akan diberikan adalah dengan meningkatkan kapasitas orangtua agar dapat mengurangi penggunaan gawai oleh anak-anaknya di rumah. Hal ini sebagaimana disampaikan Suryati (2020) bahwa orang tua perlu untuk menggali potensi terlebih dahulu sebelum memainkan perannya menjadi konselor anak untuk mengurangi penggunaan gawai, tentunya juga agar dapat menjadi pendamping belajar anak-anaknya di rumah.

### **Tujuan**

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas orangtua terkait pengetahuan dan keterampilannya sehingga dapat membantu anak mengurangi penggunaan gawai. Pengetahuan yang akan ditingkatkan terkait dengan pengetahuan mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini; serta pengetahuan mengenai cara yang baik dan benar dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini.

Pentingnya memberikan pengetahuan dan kemampuan kepada orangtua didasarkan karena masa pertumbuhan dan perkembangan yang relatif cepat berlangsung sehingga anak usia dini membutuhkan bimbingan yang optimal dari orang-orang terdekatnya (Khadijah (2016: 2). Terkait keterampilan, orangtua akan dilatihkan untuk membuat APE dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di sekitar rumah.

## 2. METODE PELAKSANAAN

### Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021, bertempat di Pos PAUD KUNTUM MEKAR yang berlokasi di Kantor RW.21 Kelurahan Mekarjaya Kecamatan Sukmajaya.

### Alat dan Bahan

Alat permainan edukatif (APE) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai pendidikan/edukatif dan dapat mengembangkan kemampuan anak yang memerlukan peran orang dewasa (orang tua) untuk membantu mencapainya (Kusuma dan Listiana, 2021: 9). Untuk membuat APE maka alat-alat yang dipergunakan yaitu barang-barang bekas seperti, kardus bekas mie instan, kardus bekas kue, gelas plastik, sumpit bambu, plastik kresek, tali plastik, piring plastik/kertas, kertas origami, lem, gunting, penggaris, pensil, crayon/spidol/pensil warna. Baratta Lorton dalam Sudono (2000: 23) menuliskan bahwa alat permainan bersumber pada pemahaman anak belajar sambil bermain dengan memanfaatkan berbagai bahan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar anak sehingga alat permainan sebagai strategi pengajaran. Selain juga menyiapkan materi yang akan disampaikan untuk meningkatkan pengetahuan orangtua.

Digunakan pula kurikulum 2013 yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2013 tentang Kurikulum PAUD 2013 yang mencakup pembinaan aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni, sebagai materi yang diberikan saat sosialisasi kepada peserta kegiatan

### Langkah pelaksanaan

Kegiatan dilakukan dalam 3 tahap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, dilakukan dengan berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pihak mitra dalam hal ini adalah kepala sekolah POS PAUD Kuntum Mekar terkait dengan tujuan kegiatan, waktu dan tempat, serta pelibatan orangtua dalam kegiatan tersebut.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan dimulai dengan sosialisasi kepada orang tua peserta didik di Pos PAUD Kuntum Mekar Kelurahan Mekarjaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok, dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan dan pendampingan, serta kunjungan ke rumah untuk mengetahui penggunaan APE yang dilakukan orangtua bersama anak

Untuk mengukur ketercapaian tujuan kegiatan, yaitu peningkatan pengetahuan dilakukan dengan memberikan kuesioner. Adapun kuesioner berisi pertanyaan sebagai berikut: 1). siapa yang dimaksud dengan anak usia dini?; 2). mengapa masa anak usia dini disebut juga masa emas atau golden age?; 3). apa yang dimaksud dengan pertumbuhan anak usia dini?; 4). apa yang dimaksud dengan perkembangan ?; 5). untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang optimal, yang paling utama dibutuhkan peran dan keterlibatan siapa?; 6). sebutkan 6 aspek perkembangan anak usia dini; dan 7). sebutkan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini. Untuk melihat adanya peningkatan dilakukan dengan membandingkan jumlah jawaban benar dari setiap responden antara sebelum kegiatan dengan sesudah kegiatan. Sedangkan untuk mengukur kemampuan orangtua membuat APE dilakukan dengan melihat hasil karya yang dapat dibuat orangtua.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sosialisasi pemaparan materi

Pada tahap awal pelaksanaan program, Senin, 6 Desember 2021 dilaksanakan kegiatan berupa sosialisasi pemaparan materi tentang perkembangan anak usia dini, materi yang diberikan berupa: SIAPA itu anak Usia Dini, APA saja yang harus dikembangkan pada anak usia dini, BAGAIMANA cara mengembangkannya, MENGAPA harus dikembangkan, dan KAPAN saat yang tepat untuk mengembangkannya agar mencapai keoptimalan perkembangan.

Sebelum pemaparan materi dimulai, peserta diminta untuk mengisi kuesioner tentang perkembangan anak usia dini untuk melihat sejauh mana peserta mengetahui tentang perkembangan anak usia dini. Pelatihan membuat alat permainan edukatif.



Gambar 1. Pengisian kuesioner



Gambar 2. Pemaparan materi

### Pelatihan dan pendampingan pembuatan APE

Pelaksanaan pelatihan keterampilan membuat alat permainan edukatif dilaksanakan selama dua hari berturut-turut pada Selasa, 7 Desember dan Rabu, 8 Desember 2021 di Kantor Rw.21 yang merupakan lokasi Pos PAUD Kuntum Mekar. Peserta kegiatan adalah 10 orang tua peserta didik Pos PAUD Kuntum Mekar yang merupakan perwakilan dari kelompok-kelompok usia yang diselenggarakan di Pos PAUD Kuntum Mekar.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini berhasil 100% dan tidak ditemukan kendala yang berarti. Ketersediaan peralatan dan bahan untuk pembuatan alat permainan edukatif sangat mudah didapatkan. Respon dari setiap peserta dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan ini sangat mendukung.

Pada hari kedua pelatihan, sebelum praktek membuat alat permainan edukatif dimulai, peserta kembali diminta untuk mengisi kuesioner yang sama yang diberikan pada saat awal kegiatan. Tujuan pemberian kuesioner ini adalah untuk mengetahui sejauh mana semua peserta dapat mengerti dan memahami perkembangan anak usia dini yang notabene adalah anak-anak mereka sendiri.

Pelatihan diawali dengan pengenalan alat dan bahan yang dapat disediakan di rumah dan digunakan untuk pembuatan APE serta contoh APE yang dibuat dari bahan bekas, seperti kardus.



Gambar 3. Alat dan bahan yang digunakan



Gambar 4. Contoh APE

Kegiatan selanjutnya adalah memberi kesempatan kepada ibu-ibu peserta kegiatan untuk mencoba membuat APE berdasarkan kreasinya sendiri. APE yang belum dapat diselesaikan di lokasi kegiatan, dapat melanjutkan pembuatannya di rumah.



Gambar 5. Foto kegiatan orangtua membuat APE

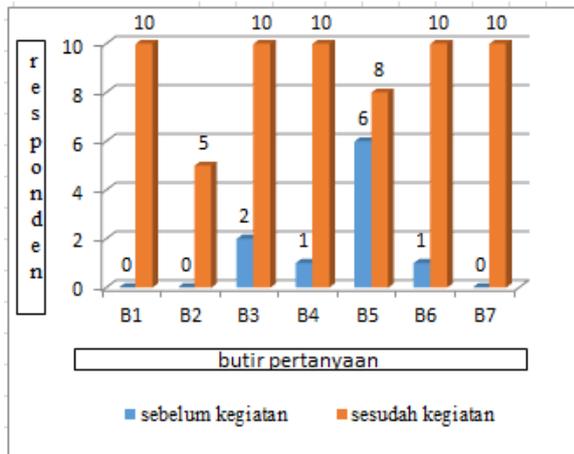
Dari kegiatan pelatihan, dapat disampaikan beberapa APE yang berhasil dibuat oleh ibu-ibu peserta kegiatan, yaitu: APE meronce kotak-kotak huruf membentuk tulisan sesuai gambar yang disiapkan, APE menjapit sejumlah gulungan kertas berwarna dengan sumpit dan dimasukkan ke dalam gelas sesuai angka yang ditempel digelas plastik, APE mengurutkan

gambar cara berwudhu dengan cara mengurutkan urutan angkanya, APE mencocokkan potongan piring plastik yang ditulisi jumlah titik-titik dengan angkanya, APE memasukan guntingan sedotan ke dalam tiang sesuai angkanya dan digunakan untuk penjumlahan atau pengurangan, APE menyusun puzzle guntingan gambar berdasarkan urutan angkanya, APE menyusun huruf-huruf membentuk kata dengan menyesuaikan warna gambar dengan warna huruf, dan APE memancing huruf-huruf untuk membentuk kata.



Gambar 6. APE hasil karya peserta

Adapun hasil kuesioner yang telah disebarakan sebelum dan sesudah kegiatan, diperoleh informasi sebagai berikut.



Gambar 7. Rekapitulasi hasil pengisian kuesioner

Berdasarkan gambar 7 dapat dilihat dari jawaban kuesioner peserta yang diberikan diawal kegiatan KKN sebelum pemaparan materi dengan jawaban kuesioner peserta yang diberikan setelah pemaparan materi terjadi kenaikan yang signifikan terhadap pengetahuan peserta tentang perkembangan anak usia dini dan cara menstimulasinya, dimana pada jawaban kuesioner I, rata-rata peserta hanya dapat menjawab 1 pertanyaan dengan benar dari 7 pertanyaan yang diberikan sedangkan pada

kuesioner II rata-rata peserta dapat menjawab 7 pertanyaan dengan benar dari 7 pertanyaan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan sosialisasi mengenai perkembangan anak, orangtua dapat meningkatkan pengetahuannya mengenai perkembangan anak usia dini.

Adapun dari hasil karya yang dapat dibuat orangtua, dalam hal ini ibu-ibu walimurid dari Pos PAUD Kuntum Mekar, dapat dikatakan bahwa ada peningkatan kemampuan dalam membuat APE menggunakan bahan bekas. Masing-masing ibu dapat membuat satu bentuk APE yang dapat dimainkan bersama anaknya di rumah

### Kunjungan rumah

Kunjungan ke rumah peserta dilaksanakan pada Senin, 13, Selasa, 14, dan Rabu, 15 Desember 2021, setelah sosialisasi pemaparan materi tentang perkembangan anak usia dini dan pelatihan keterampilan membuat media pembelajaran yaitu alat permainan edukatif yang diberikan sebelumnya kepada peserta. Orang tua yang dapat dikunjungi hanya 6 orang, sedangkan 4 lainnya lagi tidak dapat dikunjungi karena beberapa alasan. Kegiatan kunjungan ini bertujuan untuk menindaklanjuti pengertian, pemahaman, dan keterampilan peserta setelah menerima sosialisasi dan pelatihan perkembangan anak usia dini danstimulasinya.



Gambar 8. Foto anak menggunakan APE buatan orangtua

Dari hasil kunjungan diperoleh informasi bahwa pada saat memainkan alat permainan edukatif, ibu mengatakan menjadi senang dan tidak stress karena tidak perlu marah-marah lagi seperti ketika belajar hanya dengan pensil dan kertas saja dan anakpun demikian ketika ditanya, apakah senang belajar menggunakan alat mainan, spontan anak menjawab senang, pengen main (belajar) terus.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu bentuk pengabdian dari mahasiswa untuk masyarakat Melalui kegiatan KKN dalam bentuk pengabdian masyarakat dilakukan upaya untuk meningkatkan kapasitas orangtua agar dapat mengurangi pemakaian gawai pada anak-anaknya selama di rumah. Peningkatan kapasitas tersebut dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan orangtua mengenai perkembangan anak serta peningkatan kemampuan orangtua untuk membuat APE yang dapat digunakan orangtua untuk bermain bersama anak di rumah. Upaya ini bertujuan agar anak lebih banyak beraktivitas bersama orangtua dengan menggunakan APE yang ada sehingga kebiasaan bermain gawai dapat dikurangi.

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan melalui sosialisasi materi serta pelatihan pembuatan APE dan pendampingan penggunaannya dapat meningkatkan kapasitas orangtua untuk dapat mendampingi anak-anaknya selama berada di rumah dengan memanfaatkan APE yang dibuatnya.

Saran yang dapat diberikan terbagi menjadi 2 sasaran, yaitu untuk pihak sekolah, dimana sebaiknya secara terjadwal diadakan *parenting* tentang anak usia dini serta memberikan berbagai pelatihan yang dapat meningkatkan kapasitas orangtua untuk dapat memberikan stimulasi secara optimal pada anak-anaknya di rumah. Sedangkan bagi orangtua, sebaiknya bersikap aktif untuk berkomunikasi dengan sekolah mengenai perkembangan anak-anaknya agar orang tua dapat mendampingi perkembangan anaknya secara optimal di rumah, tidak hanya menyerahkan perkembangan anak sepenuhnya ke pihak sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan: Perdana publishing.
- Kusuma, T.C., Listiana, H. (2021). *Pengembangan Pembuatan APE Bagi Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD 2013. Jakarta.
- Rihlah, J., Shari, D., Ayu Rizki Anggraeni 2021. *Jurnal Pendidikan Early Childhood*, Vo.5 No.1.
- Sudono, A. (2011). *Sumber Belajar Dan Alat Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Suryati. (2020). *Taujihat Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1).
- <https://www.kominfo.go.id/> diakses pada Minggu, 14 November 2021 jam 05:25
- <https://savethechildren.or.id/> diakses pada Minggu, 14 November 2021 jam 05:36